

Implementasi Sentralisasi Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Surakarta

Dwi Maryani, Harsono, Suyatmini

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Q100230010@student.ums.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this writing is to determine the implementation of centralized education financing in elementary schools in Surakarta. Centralization as a financial plan arrangement includes school income and expenditure plans. The final training funding that supports the administration's movement, to be more specific, evaluation as a review, is a financial assessment and responsibility for the school. Meanwhile, the funding source comes from BOS. The consequences of supporting the administration in working on the nature of education in Surakarta Elementary School, should be seen through the allocation of assets to RAKS, especially through the appointment of assets for understudies as extracurricular exercises, allocate assets for educators through expanding the amazing skills of educators such as salary rates, dispensation of assets for offices , , especially by expanding the office, office repairs and maintenance. In training, boards can be characterized as the movement of unifying instructional assets, so that they are centered on meeting predetermined instructional goals. The basic elements of a board consist of organizing, sequencing, convincing, and controlling. With this management function, it can be applied in managing teacher quality development so that its implementation can be well planned and organized. The method used in this research is a qualitative research method. The form of implementation of financing management in improving quality in Surakarta Elementary Schools is the achievement of school programs and their financing.

Keywords: *Centralization of Education Financing, Education Financing*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 29,
2023

Revised

November 1, 2023

Accepted

November 16,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Latihan ini sangat berdampak pada perbaikan moneter suatu negara. Dalam menyikapi pemikiran masyarakat Indonesia, kekuasaan publik bukanlah suatu sistem yang terbebas dari rahasia daerah dan masyarakat. Hubungan yang tidak membedakan dalam tugasnya juga menumbuhkan kesusilaan dan sifat persiapan. Sementara itu, pendidikan kita yang didanai negara menghadapi masalah seperti kualitas, sirkulasi peluang yang setara, terbatasnya akses ke sumber daya keuangan, dan kurangnya sumber daya utama dari masyarakat sesuai dengan penyusunan peraturan sebagai komitmen bersama antara spesialis terbuka, masyarakat, dan penjaga gerbang. .

Uang tunai dan pembiayaan adalah dua sumber daya yang secara langsung mendukung kelayakan dan efisiensi persiapan dewan. Hal ini lebih jelas terlihat dalam pelaksanaan MBS, yang mensyaratkan kemampuan sekolah untuk merancang,

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 5, No. 3, November 2023

ISSN : 2685-6085

menyelesaikan, menilai dan bertanggung jawab atas pengawasan keuangan secara mendasar.

terhadap masyarakat dan pemerintah. Hal ini sangat penting dalam desain yang memberikan sekolah situasi untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang berubah sesuai kebutuhan masing-masing sekolah karena, secara keseluruhan, dunia persiapan terus menghadapi penghematan yang terbatas.

Landasan pendidikan sebagai sekolah dasar telah ada sejak agama Islam diciptakan di Indonesia. Sekolah dasar mengembangkan dan membina perasaan masyarakat (umum) yang bergantung pada kesadaran akan harapan-harapan tertentu untuk memberikan pelajaran Islam kepada masyarakat di masa depan, menyempurnakan dan mengupayakan hakikat pembinaan madrasah sesuai dengan kecepatan peningkatan dan standar pendidikan. madrasah.

Sekolah dasar sebagian besar terbuka, dimulai dari jaringan tertindas. Proses pemberdayaan madrasah tingkat dasar juga diharapkan sebagai bagian dari program penataan yang berkeadilan, khususnya memberikan tempat kepada anak-anak usia sekolah dasar untuk bisa bersekolah. Program yang tujuan akhir untuk melibatkan madrasah pada dasarnya adalah program fisik, persiapan, biaya fungsional, hibah dan lain-lain.

Dari proses peningkatan sekolah dasar di atas, sebenarnya kesejahteraannya tidak bisa ditentukan oleh pekerjaan PNS atau pejabat pemerintah, namun hasil dari pelatihan nilai akan lebih bergantung pada pekerjaan para pendidik dan pelaksanaan madrasah yang sebenarnya, pada dengan alasan betapapun hebatnya sekolah tersebut, betapa rumitnya perangkat keras pendukung pembelajarannya. Dapat diakses, jika pendidik atau staf pengajar tidak kompeten, maka pertaruhan kekecewaan akan sangat tinggi.

Untuk bekerja pada sifat sekolah sehingga semua siklus dan latihan pendidikan sesuai dengan asumsi mitra, diperlukan biaya yang efisien dari para eksekutif baik dalam menyelidiki sumber pembiayaan dan dalam mengedarkan aset. Oleh karena itu, sekolah dasar harus memenuhi pedoman pendanaan paling sedikit. Maksud dari permasalahan dalam pemeriksaan kali ini adalah : Bagaimana rencana kepala pembiayaan mengenai hakikat pendidikan di Sekolah Dasar. Bagaimana Anda mendapatkan pembiayaan pengajaran berbasis kualitas? Apa yang harus dilakukan di Sekolah Dasar? Bagaimana evaluasi dukungan berbasis mutu bagi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu? Eksplorasi ini dimaksudkan untuk menentukan pengaturan, pelaksanaan dan penilaian dukungan berbasis nilai untuk mempersiapkan kepala sekolah di sekolah dasar

a. Implementation of Education Financing Management

Eksekusi pada dasarnya dapat dideskripsikan sebagai aplikasi atau eksekusi sesuatu. Seperti yang ditunjukkan oleh KBBI, atau referensi Huge Indonesian Word, eksekusi melibatkan aplikasi. Itulah yang dikatakan Wildavsky dan Browne: "sentralisasi adalah tindakan ekspansif dan menyesuaikan." Kata board berasal dari bahasa Inggris, untuk lebih spesifik, "executives," dan itu berarti board. Menurut Stoner, dewan adalah proses mengatur, mengkoordinasikan, mengurutkan, dan mengawasi segala sesuatu yang diselesaikan oleh individu dalam suatu asosiasi dan menggunakan aset untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Handoko mengerti bahwa administrasi adalah cara yang paling umum untuk mengatur, mengurutkan, mengkoordinasikan, dan mengelola upaya individu hierarkis dan klien aset otoriter lainnya untuk mencapai tujuan otoritatif yang dinyatakan. Sementara itu,

a. Strategy for Improving the Quality of Islamic Education

Dalam konteks perasaan yang sangat berharga dalam kaitannya dengan pemikiran tentang alam, konsep persiapan adalah hasil dari persiapan, lebih tepatnya, individu yang ditunjukkan dengan standar yang ideal. Sementara itu, di luar, sekolah menjadi sarana untuk menunjukkan angkatan kerja yang telah diatur sebelumnya. Menurut perspektif yang menarik, kualitas ditentukan oleh pencahayaan kondisi sebenarnya, misalnya hasil tes. Selain itu, pembuat penjelasan bahwa gagasan tentang sekolah adalah derajat kehebatan dalam mengelola persiapan yang sungguh-sungguh dan bermanfaat untuk memberikan kehebatan secara skolastik dan ekstrakurikuler yang dinyatakan dengan telah lulus satu gelar sekolah atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Kualitas dalam arti "hasil informatif" mengacu pada pencapaian yang dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pencapaian dapat merupakan konsekuensi dari tes batas sekolah (misalnya evaluasi ekspansif, penilaian publik, atau UAMBN). Anda juga dapat mencapai prestasi di berbagai bidang, seperti prestasi dalam permainan, spesialisasi, atau kemampuan. Yang pasti, pelaksanaan sekolah pun bisa terwujud karena keadaan yang licin, seperti iklim disiplin, keseimbangan, pemikiran bersama, permintaan, dan lain-lain.

Achmad mengungkapkan, gagasan persiapan di sekolah dapat digambarkan sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola secara praktis dan kemampuan bagian-bagian yang berhubungan dengan sekolah, kemudian membuat prinsip-prinsip atau standar-standar penting yang dijalankan. Apa pun yang dilakukan harus didasarkan pada aturan dan standar. Ada banyak penilaian sehubungan dengan norma kualitas bimbingan. Konsep pendidikan sesuai standar persiapan masyarakat merupakan pedoman yang menghasilkan lulusan sesuai dengan anggapan masyarakat, baik secara pribadi, moral, dan kemampuan kerja.

Kualitas adalah suatu pemikiran yang tidak dikaitkan dengan cara bahwa, dalam satu sudut pandang, kualitas dapat digambarkan sebagai pemikiran yang mutlak, dan kemudian, sekali lagi, kemungkinan besar dapat digambarkan sebagai pemikiran yang relatif. Sebagai sebuah pemikiran yang jelas, kualitas dipandang sebagai sebuah pembenaran di balik penilaian kebaikan dan kebenaran yang mempertimbangkan kebutuhan yang tinggi dan mulia. Sementara itu, kualitas relatif menunjukkan bahwa kualitas dapat dinilai berdasarkan premis yang berkesinambungan; kualitas adalah suatu hal yang ditentukan, atau mungkin apa yang dianggap berkualitas saat ini belum tentu benar-benar dianggap berkualitas di masa mendatang, sehingga harus ada perbaikan terus-menerus. Sejauh kualitas, atributnya adalah Cara lain, Edward Dening menggambarkan kualitas sebagai perubahan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari definisi tersebut Armand V. Feigenbaum mengatakan bahwa proporsi umum suatu benda atau sekali lagi organisasi adalah sesuai dengan pedoman kualitas desain.

Kualitas rencana menggabungkan detail item dan kualitas kesamaan, khususnya sejauh mana item memenuhi prasyarat yang ditentukan sebelumnya. Dengan makna nilai yang berbeda ini, manajemen kualitas menyiratkan strategi umum untuk mengawasi kualitas dalam sebuah asosiasi, yang menggabungkan item, administrasi, eksekusi, siklus, dan HR. Manajemen kualitas mengkonsolidasikan set kualitas dari tiga, untuk menjadi spesifik: persiapan kualitas, kontrol kualitas, dan peningkatan kualitas.

b. Education Quality Indicators

Pointer atau standar yang dapat digunakan sebagai referensi untuk sifat instruksi adalah hasil akhir dari pelatihan, misalnya tes komposit, anakdot, skala disesuaikan. Dalam pengaturan instruksi, penunjuk kualitas diarahkan oleh pengaturan hasil instruksi yang merujuk pada pencapaian yang dicapai oleh sekolah dalam jangka

waktu tertentu. Pada saat yang sama, pencapaian yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan sekolah atau prestasi non-sekolah. Variabel yang mempengaruhi kerja pada sifat instruksi dipengaruhi oleh faktor proses input dan administrasi instruksional. Informasi instruksional adalah semua yang harus dapat diakses dengan alasan bahwa itu diperlukan untuk siklus terjadi. Informasi instruksional adalah semua yang harus dapat diakses dengan alasan bahwa itu diperlukan untuk siklus terjadi. Informasi instruksional terdiri dari semua aset sekolah menurut Subagio yang terdiri dari manusia, uang tunai, strategi.

c. Education Quality Standards

Secara umum, prinsip-prinsip kualitas pengajaran merujuk pada Peraturan Sistem Sekolah Publik No. 32 tahun 2013. Ini termasuk: Panduan Keterampilan Pascasarjana, Norma Konten, Prinsip Interaksi, Standar Karyawan Guru dan Pelatihan, Peraturan Kantor dan Kerangka Kerja, The Board Norms, Panduan Pendukung, dan Norma Evaluasi Instruktif.

Delapan pedoman publik pada akhirnya akan mendorong tujuan untuk memastikan sifat pelatihan publik untuk mengajarkan keberadaan negara, membina orang awam yang mulia, dan kemajuan. Otoritas publik mengharuskan setiap unit pengajaran, baik formal maupun non-formal, untuk memastikan sifat pendidikan, yang diselesaikan secara bertahap, efisien dan teratur, dan memiliki tujuan dan jangka waktu yang jelas untuk memenuhi atau mencoba melampaui pedoman pelatihan publik.

Lembaran berasal dari bahasa Latin, terutama dari kata-kata pertama manus, yang berarti tangan, dan agere, yang artinya melakukan. Kata-kata ini dikonsolidasikan menjadi kata tindakan managere, yang berarti berurusan dengan. Managere diubah menjadi bahasa Inggris sebagai kata tindakan untuk dilakukan, dengan hal itu adalah eksekutif dan administrator untuk individu yang melakukan papan. Akhirnya, para eksekutif diubah menjadi orang Indonesia sebagai dewan atau membuat keputusan.

METODE

Strategi eksplorasi merupakan teknik subjektif untuk mendapatkan informasi untuk tujuan atau kebutuhan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 67). Pada dasarnya digunakan dalam penelitian pendahuluan, khususnya agar hasil pemeriksaan dan jawaban dapat diandalkan dan direpresentasikan secara logis dan tepat. Sesuai dengan tujuan eksplorasi, khususnya pengungkapan, konfirmasi dan perbaikan. Dalam pemeriksaan ini, para ahli menggunakan strategi eksplorasi subjektif (Astra, Nasbey, dan Nugraha, 2015, hlm. 1081-1088). Beraneka ragam informasi dengan dokumentasi dan persepsi. Legitimasi informasi melalui triangulasi penemuan yang telah diisolasi oleh fokus keanehan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mary Parker Follet, makna papan adalah sebagai berikut: "kerja menyelesaikan hal-hal melalui individu," yang berarti administrasi sebagai spesialisasi membawa pekerjaan melalui individu. Gerakan eksekutif adalah gerakan yang menggabungkan mengatur, menyatukan, dan mengendalikan. Menurut Henry L. Sisk dalam bukunya Standar Dewan mengekspresikan makna yang menyertai eksekutif: Eksekutif adalah koordinasi dari semua aset melalui siklus pengaturan, pemangkasan, koordinasi, dan kontrol untuk mencapai tujuan yang dinyatakan. Eksekutif terdiri dari mengatur semua aset melalui siklus pengaturan, pemangkasan, perakitan, dan kontrol untuk mencapai tujuan dengan tidak bersemangat.

Seperti yang menarik perhatian Sergiovanni, Barlingome, Coombs, dan Thurton menggambarkan pemimpin sebagai "pendekatan paling terkenal dalam bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai berbagai tujuan yang bermanfaat". Secara khusus, cara yang paling terkenal adalah bekerja dengan dan melalui (fokus pada) orang lain untuk mencapai berbagai tujuan secara efektif. Sejalan dengan itu, definisinya adalah suatu siklus yang terdiri dari kegiatan-kegiatan dengan tujuan pasti untuk mencapai tujuan-tujuan yang bermanfaat (administratif). Pengertian tersebut sesuai dengan pandangan Gorton yang menggarisbawahi bahwa organisasi adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para pemimpin untuk melakukan usaha tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Dewan adalah istilah yang sulit untuk dikarakterisasi secara pasti. Ada berbagai hipotesis yang dikemukakan bersama dengan banyak penggambaran berdasarkan persepsi. Karena kesulitannya, batas-batas administrasi instruktif menjadi kabur.

Dari penilaian para ahli dewan di atas, penulis beralasan bahwa administrasi adalah suatu kegiatan yang terdiri atas pengaturan, penyortiran, pengkoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Secara umum, istilah pendukung berasal dari kata keuangan dan dikaitkan dengan upaya memperoleh uang untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Bagaimanapun, pengertian uang menjadi lebih luas, karena di dalamnya uang tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan modal, tetapi juga mencakup aspek penggunaan modal. Perluasan pemahaman ini karena adanya kesadaran bahwa modal merupakan komponen penciptaan yang sedikit dan harus digunakan sebaik mungkin.

Arti lain dari pendanaan sekolah adalah berapa banyak uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai alasan untuk memberikan pengajaran yang mencakup tingkat gaji guru, meningkatkan keterampilan luar biasa pendidik, memberikan siswa fokus pada kantor ruangan, perbaikan ruangan, pembelian perangkat keras, latihan ekstrakurikuler siswa, dan akuisisi. dari bahan bacaan.

Secara umum, pelaksanaan bimbingan belajar berbasis madrasah dapat diringkas menjadi dua kegiatan, yaitu pembayaran dan penggunaan. Penerimaan uang sekolah dari sumber pendanaan harus dicatat berdasarkan strategi administrasi yang disepakati, baik sebagai gagasan hipotetis maupun undang-undang tidak resmi. Penggunaan sekolah berhubungan dengan pembayaran uang sekolah untuk perolehan aset atau kontribusi dari siklus sekolah seperti staf yang berwenang, pendidik, peralatan dan kantor.

Warga menjunjung tinggi dorongan yang pada hakikatnya memberikan dukungan terhadap biaya praktik non-personil bagi unit-unit pertunjukan dasar sebagai pelaksana program wajib sekolah 9 tahun. Sejalan dengan itu, inti dari program BOS adalah bekerja dengan beban berbasis masyarakat dalam rangka mendukung persiapan menyelesaikan sekolah jangka panjang yang diharapkan dengan pendidikan pascasarjana. Sebuah dorongan yang ditegakkan oleh warga yang pada dasarnya memberikan dukungan terhadap biaya utilitarian non-tenaga kerja untuk unit pengajaran dasar sebagai pelaksana program pelatihan wajib 9 tahun. Oleh karena itu, perwujudan program BOS adalah untuk meringankan beban masyarakat dalam mendukung persiapan menyelesaikan bimbingan belajar jangka panjang yang diharapkan dengan nilai terbaik.

Untuk mewujudkan pendidikan Islam menjadi kenyataan, diperlukan upaya dinamis dari penjaga gerbang, pelajar, instruktur dan staf lainnya, termasuk lembaga yang memikirkan pendidikan Islam. Pada dasarnya, tujuan dari lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan pengabdian konsumen, dan dalam

pengorganisasian nilai secara umum. Pembeli (TQM) masih disukai oleh mitra perusahaan yang informatif. Jadi, hanya dengan memahami komunikasi dan ketergantungan pembeli, afiliasi pada akhirnya dapat memahami dan menghargai kualitas. Semua upaya dan pemimpin dalam TQM harus fokus pada tujuan utama, khususnya ketergantungan pelanggan. Apa yang dilakukan pemimpin adalah sia-sia jika hal itu tidak memberikan keandalan kepada pembeli.

Upaya untuk menggarap gagasan bimbingan belajar, khususnya pengajaran sentral, merupakan upaya penting untuk menggarap gagasan SDM. Pembelajaran diharapkan mampu membina setiap warga negara yang siap memasuki masa globalisasi yang penuh kesulitan, menjadikan masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang maju, mandiri dan tanggap terhadap kemajuan zaman. Dalam asosiasi ini, berbagai usaha pendidikan yang menyentuh pada keadilan dan konsep perencanaan terus dilakukan, meskipun hingga saat ini masih banyak permasalahan dan permasalahan yang perlu ditangani. Keinginan masyarakat terhadap pelatihan yang berkualitas menyulitkan sekolah. Kemajuan sekolah dalam membentuk penilaian positif populer bahwa pengalaman dan hasil pendidikan di sekolah sangat baik berarti sekolah telah unggul dalam memenuhi kebutuhan kliennya. Memang tidak semua sekolah mampu memberikan pelatihan yang berkualitas. Sekolah yang melaksanakan siklus mutu akan memenuhi kebutuhan siswanya. Kemudian lagi, semua sekolah m

KESIMPULAN

Dari sistem keuangan Sekolah Dasar kemakmurannya sebenarnya tidak sepenuhnya ditentukan oleh pekerjaan administrator atau otoritas pemerintah, namun kemajuan pelatihan nilai akan lebih bergantung pada pekerjaan pendidik dan eksekusi Sekolah Dasar yang sebenarnya, mengingat fakta bahwa tidak peduli seberapa besar sekolah itu, sarana yang disempurnakan peralatan pendukung pembelajaran adalah, jika pada kemungkinan bahwa pendidik atau staf pengajar tidak mahir, taruhan kekecewaan akan sangat tinggi. Untuk bekerja pada sifat madrasah sehingga semua siklus instruksional dan latihan mengukur keasumsi mitra mereka membutuhkan biaya yang kompeten untuk eksekutif, baik dalam mengekstrak sumber pendanaan. Selain itu, penyebaran aset Oleh karena itu, Sekolah Dasar harus memenuhi pedoman yang paling kurang mendukung.

REFERENSI

- Armida. (2011). Education Budget System (Study of the Education Budgeting System and the Effectiveness of Using Education Fees and Its Impact on Improving the Quality of Madrasah Aliyah Education in Jambi City). *Journal of Educational Research*, 12(1).
- Ba'haqi, Nazir, Zahra. (2012). Management of education financing at SMKN in Kab. Aceh Besar. *Journal of Administration Syiah Kuala Postgraduate Program Education*, 1(1).
- Burhan, B. (2010). *Analysis of Qualitative Research Data; Philosophical Understanding and Logical Methods towards Mastery of Application Models*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dedy, A. (2011). Elementary School Financing Management in Bandung. *Journal of Educational Research*, 12(1)
- Harsono. (2007). *Education Cost Management*, STAIN Surakarta.

- Haryati, S. (2012). Development of a School Startup Junior High School (SMP) Financing Management Model International Standard (RSBI) in Magelang City. *Journal of Economic Education*, 1(1).
- Hasan, L. (1998). *Principles of Islamic Education*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Hasbi. (2013). Improving the Quality of Madrasah Education in the National Education System in Palopo City in 2011-2012. *Journal of Islamic Discourse*, 1(3)
- Ibrahim, B. (2006). *Elementary School Quality Improvement Management: from Centralization to Decentralization*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 2.
- Ichsani. (2008). *Transparency of Financial Management, Study at the Masyithoh Salaf and Modern Islamic Boarding School in Bolo Village, Wonosegoro, Boyolali*, Thesis, STAIN Surakarta.
- Imam, B. (2014). *National Education System According to Islamic Concepts in Islam and National Education*. Jakarta: Institute IAIN Research.
- Department of National Education Language Center. (2021). *Indonesia Dictionary*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rulam, A. (2005). *Understanding Qualitative Research Methodology*, Malang: State University of Malang Press.
- Soebagio, A. (2000) *Indonesian Education Management*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Suharsimi, A. (2019). *Research Procedures for a Practical Approach* Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, B. (2011). *Effective Management of Educational Financing in Elementary Schools (Multi Case Study of Panglima Sudirman Elementary School, Abdul Rahman Elementary School, and Welirang Elementary School in Batu City)*. Dissertation, Education Management Study Program, Postgraduate Program, State University of Malang.
- Sabar, HB (2012). Evaluation of Education Quality Trends in Indonesia. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 16(2).
- Sutrisno, H. (2000). *Research Method II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Theresia, K. Improving the Quality of Integrated Education The Deming Way. *Sower Education Journal*, Number 04.

Copyright Holder :

© Dwi Maryani, Harsono, Suyatmini (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

